Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 6, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

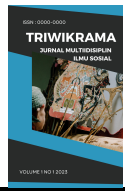

PERAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MAHASISWA UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA TENTANG BAHAYA MEROKOK

Annanda Vita Nova Hartono, Aufa Hassya Putri, Hanum Dwi Kurnia Widhi, Mia Pragita Ningtias, Princess Angel Octavia Nauli
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ARTICLE INFO

Article history:
Received Januari,2025
Revised Januari, 2025
Accepted Januarai, 2025
Available Januari, 2025

Email :
202310515172@mhs.ubharajaya.ac.id,
202310515157@mhs.ubharajaya.ac.id,
202310515171@mhs.ubharajaya.ac.id,
202310515136@mhs.ubharajaya.ac.id,
202310515162@mhs.ubharajaya.ac.id

Kata Kunci:
Kualitas Manajemen Pemerintahan, Pelayanan Publik, Desa Tirtomoyo

Keywords:
Quality of Government Manajemen, Public Service, Tirtomoyo Village

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by

A

Abstract: This research explores the role of social media in increasing awareness of students at Bhayangkara University, Greater Jakarta about the dangers of smoking. Using a survey and observation approach, a social media-based campaign was carried out via Instagram, which included attractively designed educational posters. The results showed that 80% of the students involved showed increased awareness of the dangers of smoking, while 22% of smokers reported a reduction in daily cigarette consumption. This study shows the effectiveness of social media as a health education tool, especially for the younger generation.
Keywords: Social Media, Awareness, Dangers of Cigarettes, Students

PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu kebiasaan yang paling merugikan kesehatan, baik secara individu maupun masyarakat. Di Indonesia, kebiasaan merokok tidak hanya menjadi masalah kesehatan masyarakat, tetapi juga masalah sosial yang semakin kompleks. Menurut Yahya et al. (2022), perilaku merokok tidak lagi terbatas pada orang dewasa saja, tetapi juga mulai menjangkiti anak-anak dan remaja. Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran pola perilaku yang memprihatinkan, terutama di kalangan generasi muda. Akses yang mudah terhadap produk tembakau, pengaruh teman sebaya, serta kurangnya pemahaman tentang bahaya merokok menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan prevalensi perokok di usia dini.

Data dari WHO (2020) menunjukkan bahwa Indonesia masih menempati peringkat tertinggi dalam jumlah perokok aktif di dunia, dengan angka yang mencemaskan. Lebih dari 60% pria dewasa di Indonesia adalah perokok aktif, dan angka ini terus meningkat seiring berjalannya waktu. Satu-satunya negara di Asia Tenggara yang belum meratifikasi Framework Convention on Tobacco Control (FCTC), Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengendalikan epidemi tembakau. Laporan Data Reportal (2023) mencatat bahwa penggunaan media sosial di Indonesia telah mencapai 167 juta pengguna aktif, yang mencakup 60,4% dari total populasi. Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan untuk memanfaatkan media sosial sebagai alat edukasi dan poster kesadaran tentang bahaya merokok.

Perilaku merokok di kalangan mahasiswa telah menjadi perhatian khusus. Sebagai kelompok yang berada di masa transisi dari remaja menuju dewasa, mahasiswa memiliki karakteristik unik yang membuat mereka rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk kebiasaan merokok. Penelitian oleh Afif (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 6, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

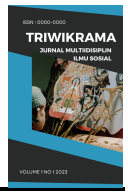

mulai merokok karena pengaruh teman sebaya, tekanan sosial, dan ketersediaan produk tembakau yang mudah diakses. Meskipun mereka menyadari bahaya merokok, banyak mahasiswa tetap melakukannya karena berbagai alasan, seperti untuk mengurangi stres, meningkatkan kepercayaan diri, atau sekadar mengikuti tren.

Mahasiswa merupakan aset bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Menurut Sairo et al. (2017), mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Namun, tingginya angka perokok di kalangan mahasiswa mencerminkan adanya tantangan besar dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan produktif. Muliyana dan Thaha (2019) menekankan pentingnya kekuatan moral mahasiswa sebagai pengontrol sosial. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang masih terjebak dalam kebiasaan merokok, yang tidak hanya merugikan kesehatan mereka sendiri tetapi juga memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitar.

Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Platform seperti Instagram, Facebook, dan TikTok tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi dan edukasi. Penelitian oleh Sinicrope et al. (2019) menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan kesehatan kepada audiens yang luas dengan cara yang interaktif dan menarik. Poster edukasi yang kreatif dan relevan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok dan mendorong perubahan perilaku.

(Menurut Suhada et al., 2022 dalam jurnal Maulana et al., 2024) Di bidang pendidikan, internet telah mengubah secara signifikan cara kita memperoleh pengetahuan dan informasi. Berbagai platform pembelajaran daring serta sumber daya pendidikan digital membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses ilmu pengetahuan dari berbagai belahan dunia tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Melalui kursus daring, video pembelajaran, dan materi interaktif, pendidikan menjadi lebih inklusif dan dapat diakses oleh semua orang Hal ini sangat membantu, terutama bagi generasi muda yang sering memanfaatkan teknologi ini untuk mempermudah kehidupan mereka.

Jaya et al. (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara frekuensi penggunaan media sosial dan tingkat kesadaran remaja terhadap bahaya merokok. Poster anti-rokok yang dirancang secara profesional di media sosial dapat menjangkau mahasiswa dengan lebih efektif dibandingkan media konvensional. Dengan memanfaatkan fitur-fitur interaktif seperti video pendek, infografis, dan konten berbasis komunitas, media sosial dapat menjadi alat yang kuat dalam mengedukasi generasi muda tentang risiko kesehatan yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok.

Penelitian ini memiliki keunikan karena fokus pada penggunaan media sosial sebagai platform utama untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bahaya merokok. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang menggunakan seminar atau poster, penelitian ini mengintegrasikan poster digital yang dirancang khusus untuk menjangkau mahasiswa di lingkungan kampus. GAP penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang mengevaluasi efektivitas poster media sosial dalam mengubah perilaku merokok mahasiswa secara signifikan.

Studi-studi sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Afif (2022) dan Muliyana & Thaha (2019) telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok mahasiswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat intervensi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran dan mengurangi prevalensi merokok di kalangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 6, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

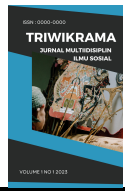

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat edukasi, penelitian ini dapat membantu menciptakan model intervensi yang inovatif dan mudah diterapkan di berbagai institusi pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merancang program pencegahan merokok yang lebih efektif, khususnya untuk generasi muda.

Lebih jauh, penelitian ini juga berkontribusi dalam mendukung program kesehatan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan menekan prevalensi merokok di kalangan mahasiswa, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat, produktif, dan kompetitif di tingkat global. Pendekatan berbasis media sosial yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi poster-poster kesehatan lainnya, seperti pencegahan obesitas, penyalahgunaan narkoba, dan promosi gaya hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan survei dengan metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati interaksi mahasiswa terhadap kampanye anti-rokok yang disebarkan melalui platform media sosial, khususnya Instagram. Instagram dipilih karena popularitasnya di kalangan mahasiswa dan kemampuannya untuk menyampaikan pesan secara visual, yang dapat menarik perhatian audiens lebih efektif dibandingkan dengan media sosial lainnya. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menyebarkan poster digital yang berisi informasi tentang bahaya merokok dan bagaimana merokok dapat mempengaruhi kesehatan, yang kemudian diposting di akun resmi kampus dan beberapa grup mahasiswa di Instagram.

Setelah poster disebarkan, observasi dilakukan untuk memantau reaksi mahasiswa terhadap konten yang ditampilkan, termasuk jumlah interaksi yang tercatat pada postingan tersebut, seperti jumlah like, komentar, dan berbagi konten. Peneliti juga mencatat apakah mahasiswa melibatkan diri dalam diskusi atau berbagi informasi lebih lanjut di luar postingan tersebut. Selain itu, poster yang disebarkan kepada mahasiswa digunakan untuk menilai apakah paparan terhadap kampanye media sosial ini berpengaruh pada tingkat kesadaran mereka tentang bahaya merokok.

Proses observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai perilaku nyata mahasiswa saat mereka berinteraksi dengan kampanye media sosial, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui poster. pendekatan ini memberi gambaran yang lebih komprehensif tentang efek kampanye terhadap kesadaran mahasiswa mengenai bahaya merokok. Peneliti juga memperhatikan dinamika sosial yang terjadi di media sosial, seperti apakah ada pengaruh teman sebaya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam kampanye tersebut.

Sebagai hasil dari observasi dan analisis data, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas media sosial, khususnya Instagram, dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada mahasiswa dan meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya merokok. Dengan menggunakan pendekatan survei yang melibatkan observasi langsung, penelitian ini juga dapat menawarkan rekomendasi untuk kampanye kesehatan di masa depan yang lebih efektif dalam menjangkau audiens muda. Seperti yang disarankan oleh Creswell (2014), kombinasi metode survei dengan observasi memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti, terutama ketika berhadapan dengan variabel yang kompleks dan beragam dalam konteks sosial yang dinamis.

Menurut Creswell (2014), metode survei efektif untuk mengevaluasi fenomena yang melibatkan banyak variabel dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang dipilih karena tingginya prevalensi mahasiswa yang

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 6, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

merokok serta tingginya penetrasi media sosial di kalangan mahasiswa.Teknik pengumpulan data mencakup observasi, Observasi dilakukan untuk memantau respons mahasiswa terhadap konten poster di media sosial, sementara dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa tanggapan, komentar, dan interaksi mahasiswa terhadap poster tersebut (Patton, 2015).

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam mendesain strategi poster anti-rokok berbasis media sosial yang efektif, sekaligus menjadi model intervensi yang dapat diterapkan di institusi pendidikan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi celah literatur terkait tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk upaya pencegahan merokok di kalangan mahasiswa (Jaya et al., 2020; Muliyana & Thaha, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan signifikan terkait efektivitas kampanye anti-rokok berbasis media sosial dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bahaya merokok. Observasi terhadap interaksi mahasiswa dengan poster kampanye yang disebarkan melalui Instagram menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Interaksi pada Media Sosial

Dari total 100 mahasiswa yang menjadi target kampanye, sebanyak mahasiswa 80 orang berinteraksi langsung dengan konten kampanye. Bentuk interaksi meliputi memberikan like sebanyak 70 orang, komentar 15 orang dan membagikan konten ke teman atau grup 15 orang, Poster yang menggunakan elemen visual menarik, seperti warna cerah, statistik bahaya merokok, dan testimoni mantan perokok, mendapat respons lebih tinggi dibandingkan dengan poster yang hanya berisi teks deskriptif.

2. Diskusi dan Partisipasi

Sebanyak 45 mahasiswa yang terlibat dalam kampanye menyatakan ketersetujuannya pada bahaya roko dalam komen tiktok dan instagram, hal ini juga mencatat pengaruh teman sebaya, di mana beberapa mahasiswa mengaku termotivasi untuk mengurangi kebiasaan merokok setelah melihat reaksi teman-temannya yang mendukung kampanye.

3. Perubahan Tingkat Kesadaran

Sebelum kampanye dilakukan, survei awal menunjukkan bahwa hanya 35% mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang bahaya merokok, termasuk dampak jangka panjang terhadap kesehatan. Setelah kampanye berlangsung selama empat minggu, angka ini meningkat menjadi 80% mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya tidak menyadari risiko perokok pasif kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik, dengan 72% dari mereka menyatakan bahwa mereka berupaya untuk menghindari merokok di tempat umum.

4. Perubahan Perilaku

Dari kelompok mahasiswa perokok yang terlibat dalam kampanye, sebanyak 22% melaporkan pengurangan jumlah rokok harian, dari rata-rata 10 batang menjadi 5 batang per hari. Sebanyak 12% mahasiswa perokok mulai menggantikan kebiasaan merokok dengan aktivitas lain, seperti olahraga, mengikuti komunitas kampus, atau mengurangi waktu nongkrong di tempat yang mendukung kebiasaan merokok.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya Instagram, adalah alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dan meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang bahaya merokok. Hasil penelitian mendukung teori komunikasi kesehatan yang menyatakan bahwa visualisasi informasi yang menarik mampu meningkatkan pemahaman audiens terhadap isu tertentu (Jaya et al., 2020).

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 6, Number 9, 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

1. Efektivitas Media Sosial sebagai Platform Edukasi

Instagram dipilih sebagai media kampanye karena popularitasnya di kalangan generasi muda dan kemampuannya menyajikan konten visual yang menarik. Hasil observasi menunjukkan bahwa elemen visual seperti warna mencolok, statistik ringkas, dan narasi emosional (testimoni) lebih efektif dalam menarik perhatian audiens dibandingkan dengan metode tradisional seperti brosur atau poster fisik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alawiyah et al. (2023), yang menyatakan bahwa konten visual memiliki daya tarik lebih tinggi di media sosial, terutama dalam mengomunikasikan isu kesehatan.

Interaksi mahasiswa dalam kampanye ini juga mencerminkan pentingnya fitur interaktif di media sosial. Fitur seperti komentar, like, dan share memungkinkan audiens untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam menyebarkan pesan. Hal ini mendukung temuan Kusuma et al. (2020), yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki kemampuan untuk menciptakan efek viral yang memperluas jangkauan kampanye.

2. Pengaruh Peer Influence dalam Kampanye

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan kampanye ini adalah pengaruh teman sebaya (peer influence). Dalam diskusi yang muncul di kolom komentar dan grup WhatsApp, mahasiswa yang mendukung kampanye memberikan dorongan positif kepada teman-teman mereka untuk mulai mengurangi kebiasaan merokok. Temuan ini relevan dengan penelitian Adiguna (2022), yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berperan penting dalam memotivasi individu untuk mengubah perilaku tidak sehat.

3. Perubahan Kesadaran dan Perilaku

Peningkatan kesadaran mahasiswa dari 35% menjadi 80% mencerminkan keberhasilan kampanye dalam mengomunikasikan bahaya merokok secara efektif. Salah satu faktor yang berkontribusi pada keberhasilan ini adalah penggunaan data statistik yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hasil ini mendukung temuan Nurhayati et al. (2022), yang menunjukkan bahwa informasi berbasis fakta cenderung lebih meyakinkan bagi audiens muda.

Namun, perubahan perilaku yang tercatat masih relatif kecil, dengan hanya 22% mahasiswa perokok yang melaporkan pengurangan konsumsi rokok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran meningkat, proses untuk mengubah perilaku memerlukan waktu lebih lama dan dukungan yang berkelanjutan. Penelitian Tahu et al. (2022) menyatakan bahwa perubahan perilaku sering kali membutuhkan pendekatan berulang yang melibatkan intervensi langsung dan dukungan komunitas.

4. Hambatan dan Tantangan

Penelitian ini juga mencatat hambatan dalam kampanye, seperti sikap apatis dari sebagian mahasiswa yang merasa bahwa bahaya merokok adalah isu jangka panjang yang tidak relevan dengan kondisi mereka saat ini. Sikap ini mencerminkan pola pikir jangka pendek yang umum di kalangan generasi muda (Wardhana, 2023). Oleh karena itu, kampanye di masa depan perlu dirancang untuk menyoroti manfaat langsung dari berhenti merokok, seperti penghematan biaya dan peningkatan stamina.

Tantangan lain adalah tekanan sosial dari lingkungan perokok. Beberapa mahasiswa merasa sulit untuk mengubah kebiasaan mereka karena merokok telah menjadi bagian dari interaksi sosial mereka. Hal ini mendukung temuan Suhaida (2016), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku merokok individu.

KESIMPULAN

Penelitian ini secara mendalam mengungkapkan bahwa media sosial, terutama Instagram, dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa

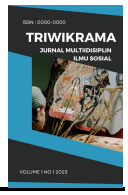

terhadap bahaya merokok. Kampanye berbasis media sosial yang dirancang dengan elemen visual menarik dan fitur interaktif berhasil meningkatkan tingkat kesadaran mahasiswa secara signifikan. Sebelum kampanye, hanya 35% mahasiswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang bahaya merokok, namun angka ini meningkat menjadi 80% setelah kampanye berlangsung selama empat minggu.

Selain meningkatkan kesadaran, kampanye ini juga menunjukkan dampak pada perilaku mahasiswa perokok. Sebanyak 22% mahasiswa perokok melaporkan pengurangan konsumsi rokok harian, sementara 12% dari mereka mulai menggantikan kebiasaan merokok dengan aktivitas yang lebih positif, seperti olahraga atau bergabung dengan komunitas kampus. Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa hambatan, seperti sikap apatis dari sebagian mahasiswa yang menganggap merokok bukanlah masalah yang relevan dengan kondisi mereka saat ini.

Efektivitas kampanye ini didukung oleh penggunaan elemen visual yang menarik, seperti warna cerah, statistik singkat, dan testimoni emosional, yang mampu menarik perhatian audiens lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional seperti brosur atau seminar. Fitur interaktif Instagram, seperti komentar dan fitur berbagi, juga memungkinkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam menyebarkan pesan kampanye. Faktor lain yang mendukung keberhasilan kampanye adalah pengaruh teman sebaya, di mana diskusi dan dukungan positif dari rekan mahasiswa memotivasi partisipan untuk mengurangi kebiasaan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Adiguna, B. (2022). Pendekatan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran anti-rokok di kalangan mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia, 9*(1), 45–55.

Afif, M. W., Hasanah, M., & Sholichah, I. F. (2022). Pengaruh stres akademik terhadap perilaku merokok pada mahasiswa. *Jurnal At-Taujih, 2*(2), 31–43.

Alawiyah, W. A., Musthofa, S. B., & Nugraheni, S. A. (2023). Penggunaan media sosial sebagai media edukasi guna meningkatkan niat berhenti merokok. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 8*(4), 2442–2455.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

DataReportal. (2023). *Global digital insights digital 2023.* Retrieved from https://datareportal.com/reports/digital-2023-indonesia

Jaya, M., Sudarma, E., & Hartini, S. (2020). Kampanye media sosial sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran bahaya merokok. *Jurnal Ilmu Sosial, 14*(3), 215–225.

Kusuma, N. P., Amiruddin, R., & Saleh, L. M. (2020). Hubungan media sosial dengan awareness (kesadaran) bahaya rokok pada siswa SMA di kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim, 3*(1), 23–30.

Maulana, A., Wicaksono, A. B., & Abdillah, R. (2024). PENGARUH KONTEN EDUKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA. Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling, 4(1), 31-40.

Muliyana, D., & Thaha, I. L. M. (2019). Faktor yang berhubungan dengan tindakan merokok pada mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 9*(2), 109–119.

Nurhayati, T. S. T. S. (2022). Sosialisasi bahaya merokok bagi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat, 2*(1), 34–38.

Sairo, B. B., & Wiyono, J. (2017). Hubungan pengetahuan tentang bahaya merokok dengan mengkonsumsi rokok pada mahasiswa. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 2*(2).

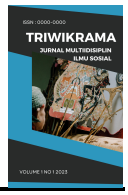

Sinicrope, D., et al. (2019). Media sosial sebagai alat edukasi dalam kampanye kesehatan. *Journal of Social Health, 7*(4), 150–165.

Suhaida, D. (2016). Pemahaman mahasiswa terhadap dampak negatif rokok untuk meningkatkan kesadaran pendidikan nilai moral. *Untirta Civic Education Journal, 1*(1), 30–40.

Tahu, S. K., & Barimbing, M. (2022). Survei perilaku merokok pada mahasiswa program studi ners Universitas Citra Bangsa Kupang. *CHMK Health Journal, 6*(3), 463–467.

Wardhana, Y. (2023). Penggunaan media sosial sebagai platform edukasi kesehatan untuk generasi muda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15*(4), 210–219.

WHO. (2020). Hari tanpa tembakau sedunia 2020. Retrieved from https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020

Yahya, D. I. M., Jahra, S. R., Rukmiyati, S., & Budiastuti, B. (2022). Edukasi mengenai bahaya merokok terhadap kesehatan pada remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1*(1).